

# Excelencia

Journal of Islamic Education & Management

Volume: 1, Nomor :1, Tahun 2021

## MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

*Ita Yuli Kadarwati*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [Yuli21@gmail.com](mailto:Yuli21@gmail.com)

*Miftahul Ulum*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [ulum@iainponorogo.ac.id](mailto:ulum@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

*Education has a very important role in shaping attitudes and behavior and developing the potential of students. Holistic education strives for students to be able recognize, understand, analyze, and make connections between one subject and other. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo as an islamic education institution that promotes holistic education, carrier out bilingual program management. Basically, the bilingual program is needed to equip educator and students to have global competitiveness due to their proficiency in english. The program, in its determination steps, is adjusted to management in general, which includes planning, implementation, evaluation, and the constraints faced. Thus, this study aims to analyze planning, implementation, evaluation, and to find out what obstacles are involved when implementing a holistic education based bilingual program.*

*The type of this research is qualitative research with a case study approach on how to manage bilingual programs at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Researchers used data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses an interactive model from Miller and Huberman which includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The result of this study are: (1) bilingual program planning includes the preparation of the learning curriculum, the preparation of teaching staff, and development work plans and programs, (2) the implementation of the related bilingual program regarding the applied teaching metho, namely integrated learning where students will analyze the interrelationship between subject, in addition to developing english language skills teaching educators to use english at the opening, closing, and reviewing the previous material, (3) evaluating the bilingual program using report cards, english camp and TOEFL certificates, and the number of students who have successfully studied at hoe (well-known private and public universities) and abroad, and (4) the obstacles faced during the implementation of the bilingual program are that educators have not been actively using english when teaching which in the end has an impact on the difficulty of students*

**Abstrak**

Pendidikan holistik berupaya agar peserta didik mampu mengenali, memahami, menganalisis, dan mengaitkan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diimplementasikan pada manajemen program bilingual. Program bilingual dibutuhkan untuk membekali pendidik dan peserta didik memiliki daya saing secara global karena kecakapannya dalam berbahasa Inggris. Langkah-langkah program tersebut ditetapkan sesuai langkah manajemen pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan mengetahui kendala-kendala implementasi program bilingual berbasis pendidikan holistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya menggunakan model interaktif dari Miller dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan program bilingual meliputi penyiapan kurikulum pembelajaran, penyiapan tenaga pendidik, serta rencana dan program kerja pengembangan, (2) pelaksanaan program bilingual terkait tentang metode pengajaran yang diterapkan yaitu *integrated learning*, selain itu untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris para pendidik mengajar menggunakan bahasa Inggris di saat pembukaan, penutupan, dan saat *review* materi sebelumnya, (3) evaluasi program bilingual yang dilakukan dengan menggunakan rapor, sertifikat *English Camp* dan TOEFL, serta jumlah peserta didik yang berhasil kuliah di dalam negeri (universitas swasta dan negeri ternama) maupun luar negeri, dan (4) kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bilingual adalah pendidik belum aktif menggunakan bahasa Inggris saat mengajar yang akhirnya berakibat sulitnya peserta didik memahami soal ujian yang berbahasa Inggris.

**Keywords:** pendidikan holistik; program bilingual; manajemen.

**PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam hidup, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Terwujudnya sikap dan perilaku yang baik merupakan tujuan utama sebuah pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

Hal ini berarti bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Undang-undang tersebut juga senada dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Q.S. al-Baqarah/2: 30):

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpakan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur’an pendidikan diutamakan untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang berfondasi dengan keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>3</sup>

Pendidikan yang dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik salah satunya adalah dengan penyelenggaraan pendidikan holistik. Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau elemen yang ada, seperti elemen intelektual, fisik, emosi dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik yaitu untuk menjadikan setiap individu yang lebih baik lagi yang bisa berkembang secara seimbang baik secara jasmani dan rohani yang utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup>

Dampak positif pendidikan holistik yaitu peserta didik mampu menempatkan dirinya di posisi sentral dan aktif terutama dalam keterampilan berfikir. Metode pendidikan holistik mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gambaran yang sesungguhnya, yang tentunya hal tersebut haruslah didukung dengan kurikulum yang terintegrasi dengan mengajarkan antara keterkaitan akan segala sesuatu dan mendorong peserta didik untuk mampu mengasah keterampilan berfikirnya.<sup>5</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan holistik tentunya dapat diraih dengan adanya komunikasi. Salah satu alat komunikasi yaitu bahasa yang digunakan. Bahasa menduduki peranan penting dalam era globalisasi seperti halnya saat ini yang digunakan dalam komunikasi internasional, baik dalam bidang pembangunan, teknologi, maupun dalam bidang pendidikan. Pada era globalisasi ini, dunia kerja mengedepankan kemampuan berbahasa Inggris sebagai satu aspek penting untuk memaksimalkan *skill* (keterampilan) putra-putri mereka dalam berbahasa Inggris. Sebuah artikel menunjukkan bahwa “Selain *soft skill*, ternyata ada *hard skill* paling dasar yang harus dimiliki sekarang ini yaitu kemampuan berbahasa Inggris. Meski belum semua perusahaan mewajibkan mahir berbahasa Inggris, tapi hal ini menjadi ‘pembeda’ dan menjadi nilai positif”.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut sesuai juga dengan Hadist:

حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْسِنُ السُّرِّيَانِيَّةَ إِنَّهَا تَأْتِيَنِي كُنُوبٌ قَالَ قُلْتُ لَأَقَالَ فَتَعَلَّمَهَا فِي سَبْعَةِ عَشَرَ يَوْمًا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A’masy dari Tsabit bin Ubaid berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya padaku: ‘Apakah engkau

<sup>2</sup> Departemen Republik Indonesia, 2006. Al-Qur’an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.

<sup>3</sup> UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1. Dispora.slemankab.go.id pada tanggal 9 September 2020

<sup>4</sup> Lia Yuliana, 2016. Manajemen Sekolah Unggul yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.1 No.2 2006

<sup>5</sup> Dwi Erni Wulandari, 2018. Pendidikan Holistik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tesis*, UIN Raden Intan Lampung.

<sup>6</sup> Ismayuli Tri Retno, 2019. Alasan Pentingnya Belajar Bahasa Inggris untuk Dunia Kerja. Diakses pada [www.finansialku.com](http://www.finansialku.com), pada 14 September 2020

bisa bahasa suryani?’ Aku menjawab, ‘Tidak bisa’ Beliau bersabda: ‘Belajarlah!’ Maka aku mempelajarinya hanya dalam tujuh belas hari.”<sup>7</sup>

Sesuai dengan Hadist di atas bahwa menggunakan bahasa asing untuk keperluan pembelajaran memang dianggap perlu dan termasuk mengikuti petunjuk Nabi SAW. Selain itu, bahasa asing juga telah menjadi kunci untuk saling mengenal antar bangsa dan mempermudah berkomunikasi. Hal ini menjadi salah satu yang mendorong sekolah menawarkan program berbahasa inggris (*Bilingual class*) sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi dan bertumpu pada sekolah yang berbasis pendidikan holistik, dimana peserta didik tetap dapat menjadi dirinya sendiri dengan menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, alam dan nilai-nilai spiritual.<sup>8</sup> Sekolah mendukung dan memfasilitasi peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui pendidikan holistik.

Pelaksanaan dari pendidikan holistik yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan berupaya mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik. Salah satu layanan yang diberikan yaitu dalam bentuk motivasi, bimbingan dan dukungan (*support*) dalam mengenalkan sekolah melalui berbagai lomba nasional maupun internasional yang telah diikuti. Lomba yang pernah diikuti yaitu *Bilingual* karena program ini merupakan program unggulan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.<sup>9</sup>

Perwujudan dari nilai-nilai spiritual yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan menerapkan budaya islami serta program-program keislaman yang konsisten yaitu sudah terbentuknya sholat berjama’ah terbimbing, sholat lail, pembinaan baca Al-Qur’an termasuk kelas Tahfid Qur’an yang menjadi bukti bahwa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah unggul yang terus bergerak menuju sekolah yang berkemajuan.

Berbagai prestasi yang telah diraih oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bukan sekedar tertulis di piagam semata, namun lebih kepada tanggung jawab dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik, orangtua dan masyarakat. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah terbukti sebagai sekolah yang berorientasi internasional dengan banyak torehan yang dimiliki seperti, program *Summer Cup*, pertukaran pelajar dan memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti studi lanjut di luar negeri.<sup>10</sup>

Program bilingual ini merupakan inovasi Kepala Sekolah dalam mengelola lembaga sekolah. Manajemen sekolah berbasis holistik adalah salah satu yang mendorong program ini terbentuk. Kepala sekolah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang unggul, berkemajuan dan berbudaya lingkungan namun tetap menjadi sekolah yang bertaraf internasional. Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program *Bilingual* yaitu sesuai kurikulum yang digunakan di sekolah dan salah satu cara untuk mendukung penyelenggaraan program *bilingual* dengan menggunakan bahasa inggris,

<sup>7</sup> Hadist Ahmad, 20605, diakses di <https://tafsirq.com/en/hadits/ahmad/20605>.

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik (Pendekatan Lintas Perspektif)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 39.

<sup>9</sup> Syahrur, *Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. (Ponorogo: SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 30 November 2019).

<sup>10</sup> Kholil, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Ponorogo: SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 30 November 2019).

materi yang disampaikan mengacu silabus dari pemerintah dan dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan holistik berpijak pada tiga prinsip yaitu *Connectedness* (keterhubungan) dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. *Inclusion* (keterbukaan) dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya menjangkau semua anak tanpa kecuali. *Balance* (keseimbangan) dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, phisik, sosial, estetika, dan spiritual.<sup>12</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terbukti banyak meraih prestasi baik secara nasional maupun internasional dan tentunya menyelenggarakan program *bilingual* dengan semaksimal mungkin karena program ini merupakan program unggulan. Hal ini perlu di kaji lebih lanjut dengan mengadakan evaluasi secara berkala dan menyeluruh untuk mengetahui manajemen serta kelebihan dan kekurangan program *bilingual* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO DAN KENDALANYA

### 1. Perencanaan Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tahap pertama dalam sebuah penyusunan program adalah adanya perencanaan. Perencanaan program merupakan sebuah proses awal dimana perencana melakukan pemilihan, penyeleksian, dan penyesuaian beberapa program dengan visi dan misi yang akan dilaksanakan.<sup>13</sup> Sedangkan bilingual merupakan kemampuan peserta didik menggunakan Bahasa lain (dalam hal ini adalah Bahasa Inggris) sebaik bahasa Indonesia.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebenarnya program bilingual telah diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak tahun 2006. Namun belum ada program-program lain yang dapat mendukung program bilingual tersebut secara sistematis, yaitu hanya ada kegiatan-kegiatan yang mendukungnya seperti lomba *speaking contest*, *debater* Bahasa Inggris, dan *reading*. Sehingga hal inilah yang menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki keinginan dan keyakinan untuk terus melanjutkan program kelas bilingual dengan konsep perencanaan yang lebih matang dan sistematis. Maka, sejak tahun 2014 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo membuat sebuah perencanaan program bilingual kembali secara sistematis yang didasarkan pada pendidikan holistik.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lembaga perencana program melakukan perencanaan berupa program bilingual dengan melihat dari adanya visi, misi, dan tujuan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, nyata bahwasanya program bilingual dibentuk sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pendidikan holistik, dimana peserta didik tidak hanya mampu dan cakap dalam aspek kognitif (pemikiran) saja, namun juga mengarah pada afektif (perasaan) dan perilaku di masa mendatang.<sup>16</sup>

<sup>11</sup> Zahrotul, 2013. Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.1 No.2, 75.

<sup>12</sup> Latifah, 2008. Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4 No.1, Hal 7-9.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 19.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 24.

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan...*, *Ibid*, hal 20.

<sup>16</sup> *Ibid*, 20.

Selain itu, pada proses perencanaannya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan islam, prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai keislaman dan berpusat pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka, dalam hal ini meninjau dari perencanaan bahwasanya Al-Qur'an mengajarkan kepada para manusia dalam QS Al-Hajj (22:77) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>17</sup>

Melihat dari ayat al-Qur'an tersebut, nyata bahwa agama Islam pun telah memberikan desain sedemikian rupa sistematisnya untuk permasalahan khususnya perencanaan di bidang pendidikan. Islam mengajak para pemimpin Lembaga sebagai *stake holder* agar terus menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan. Dengan demikian, perencanaan program yang dilakukan dapat bernilai ibadah dan berkah. Maka dapat dilihat pula atas apa yang Allah janjikan kepada para hamba-Nya yang beriman, mereka akan mendapatkan kemenangan atau keberuntungan. Keterkaitan dengan hal ini adalah Lembaga pendidikan tersebut dapat berhasil menerapkan program yang telah direncanakan secara matang dan sistematis.

## 2. Pelaksanaan Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pelaksanaan program adalah usaha untuk merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan secara bijaksana. Adapun pelaksanaan program bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar didasarkan pada pendidikan holistik, dimulai dari seleksi di awal penerimaan peserta didik baru, struktur kurikulum yang digunakan, sumber daya manusia yang terkait, sarana dan prasarana pendukung, dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Pada proses awal dalam pelaksanaan program ini adalah tahap penyeleksian bagi calon peserta didik. Mereka akan diberikan pilihan untuk ke kelas reguler atau kelas bilingual dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah seleksi, peserta didik akan dilihat apakah mereka memiliki kemampuan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas khusus. Selain itu, tidak semua guru mengajar di kelas bilingual, namun sekolah sudah memetakan guru-guru yang mampu mengajar di kelas bilingual.

Pelaksanaan program juga dapat diartikan sebagai langkah untuk memanfaatkan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan dalam perspektif islam, pelaksanaan program bisa dilaksanakan dengan fleksibel, efektif dan efisien, serta terbuka/transparan.

## 3. Evaluasi Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan sebuah Lembaga atau organisasi serta untuk sarana pengambilan keputusan, apakah program dapat dilanjutkan atau dihentikan.<sup>18</sup> Kaitannya dengan hal tersebut, tujuan dilaksanakannya program bilingual berbasis pendidikan holistik semata-mata untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi yang dilakukan didasarkan dengan tujuan, jenis model pembelajaran, dan penerapan Bahasa Inggris oleh peserta didik. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menilai dengan

<sup>17</sup> Departemen Republik Indonesia, 2006. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.

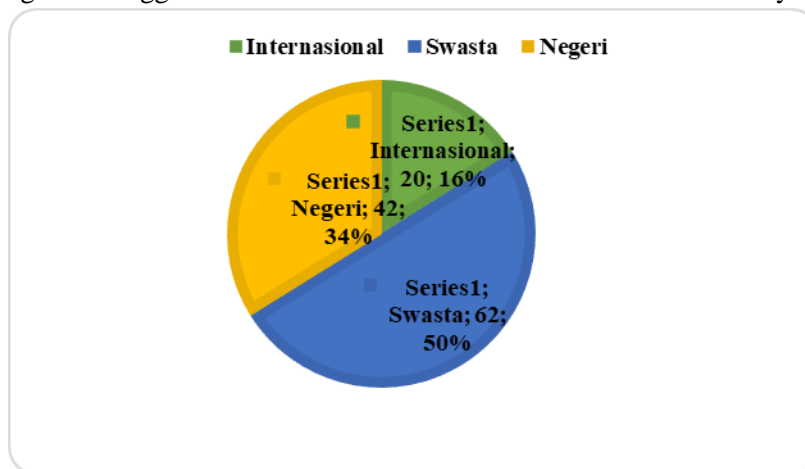
<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 27.

mengkaji secara menyeluruh keberhasilan program bilingual secara transisional, artinya peserta didik mempelajari materi bidang studi dengan menggunakan Bahasa pertama terlebih dahulu, kemudian mereka akan diperkenalkan atau dilatih dengan dengan Bahasa Inggris. Apabila penguasaan bahasa Inggris peserta didik dipandang telah memadai sebagai media komunikasi, maka mereka akan belajar materi tersebut selanjutnya dengan bahasa Inggris.

Penilaian program bilingual berarti merujuk dalam penilaian secara menyeluruh kemampuan penggunaan dua Bahasa secara baik dan benar oleh peserta didik dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Hal inilah yang mengharuskan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan evaluasi guna melihat tingkat keberhasilan program bilingual dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan baik, benar, serta lancar. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu melalui laporan hasil belajar peserta didik (raport) yang didasarkan pada model penilaian. Selain dengan raport, evaluasi juga dilakukan dengan melihat sertifikat kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh saat *english camp*. Di sisi lain, evaluasi juga dapat melihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai.

Pelaksanaan program bilingual perlu disesuaikan dengan perencanaan. Sekolah dapat mengetahui kesesuaian itu dengan berdasarkan evaluasi atau penilaian. Penilaian Program bilingual yang diselenggarakan berbasis pendidikan holistik, didasarkan kurikulum yang didesain sedemikian rupa agar peserta didik juga memiliki potensi yang menyeluruh, yaitu jasmani-rohani, akal-hati, serta intelektual-emosional-sosial-spiritual. Karena di samping budaya, kurikulum tersebut juga harus berlandaskan atas norma agama, Al-Qur'an maupun Hadist. Saat perancangan, pendidik dapat memasukkan nilai-nilai dalam Agama Islam sebagai upaya untuk lebih mengenalkan dan memahami norma agama yang selalu berkaitan dengan kehidupan saat turun ke masyarakat.<sup>19</sup> Kurikulum bilingual tentunya harus mencakup keseluruhan aspek baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga melihat evaluasi dari prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh para peserta didik. Data prestasi yang diperoleh pada penelitian ini merupakan prestasi sejak tahun 2016-2018. Secara akademis, peserta didik berhasil meraih kejuaraan 14 kali mulai di tingkat Kabupaten hingga Nasional. Dan secara non-akademis, peserta didik berhasil menjuarai di berbagai bidang seperti olahraga, karya tulis ilmiah, dan IT sebanyak 45 kali mulai di tingkat Kabupaten hingga Nasional. Selain prestasi akademik dan non-akademik, evaluasi keberhasilan pelaksanaan program bilingual juga dapat dilihat dari peserta didik yang berhasil lanjut dan masuk ke beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia. Berikut adalah data sebarannya:



Gambar 4.3. Pie chart sebaran peserta didik ke perguruan tinggi

<sup>19</sup> Jejen Musfah, *Op Cit.*

Dalam *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwasanya 16% peserta didik yang lulus pada tahun 2019 berhasil melanjutkan studi ke luar negeri (taraf internasional), yaitu ke China. Sedangkan 50% berhasil lanjut ke universitas swasta di Indonesia. Dan 34% lainnya lanjut ke universitas negeri di Indonesia. Hal ini menjadikan titik kemenangan tersendiri dalam keberhasilan pencapaian SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mencetak para peserta didiknya menjadi individu yang kompeten dan memiliki kemampuan daya saing secara global.

#### 4. Kendala atau Problematika Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sejatinya, peserta didik tidak dapat berdiri sendiri. Mereka membutuhkan pendidik, kurikulum pendidikan yang terencana dan matang, staf sekolah, ilmu agama untuk diterapkan, dan bahkan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sehingga dengan demikian mereka dapat mengembangkan diri menjadi individu yang berintelektual, potensial, memiliki moral, dan tinggi spiritual.<sup>20</sup> Maka dari itu, sekolah berupaya memfasilitasi peserta didik dengan program bilingual guna menunjang potensi yang dimilikinya.

Kendala atau problematika manajemen program bilingual belum berbasis pendidikan holistik, karena belum menyeluruh. Artinya Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan program bilingual baik peserta didik dan pendidik belum mengaplikasikan bilingual atau dwibahasa dalam lingkungan sekolah secara rutin, hanya digunakan saat di dalam kelas itupun masih dibantu menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, program bilingual diharapkan tidak hanya dwibahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) saja, namun bisa mencakup bahasa arab yang terintegrasi dalam pendidikan agama.

Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan program *bilingual* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu peserta didik kurang faham dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa inggris, sehingga ketika belajar berlangsung tetap menggunakan bahasa Indonesia, namun tetap ada bahasa inggrisnya di saat-saat tertentu seperti ketika guru memberikan pertanyaan dengan perbandingan penggunaan bahasa inggris dan bahasa Indonesia adalah seimbang.

Program *bilingual* yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentu tidak bisa terhindar dengan kendala/ penghambat. Kendala yang sering terjadi yaitu peserta didik kurang faham dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa inggris, sehingga ketika belajar berlangsung tetap menggunakan bahasa Indonesia, namun tetap ada bahasa inggrisnya di saat-saat tertentu seperti ketika guru memberikan pertanyaan dengan perbandingan penggunaan bahasa inggris dan bahasa Indonesia adalah seimbang.

Peserta didik kesulitan dalam memahami soal ujian yang menggunakan bahasa inggris, sehingga pihak sekolah memberikan glosarium ketika ujian. Kendala yang menunjukkan kemampuan bahasa inggris peserta didik kurang begitu optimal, sekolah mengantisipasi dengan mengadakan toefl untuk peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian mengenai manajemen program bilingual berbasis pendidikan holistik dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut (1) Perencana program melakukan perencanaan berupa program bilingual dengan melihat dari adanya visi, misi, dan tujuan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, nyata bahwasanya program bilingual dibentuk sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pendidikan holistik, dimana peserta didik tidak hanya mampu dan cakap dalam aspek kognitif (pemikiran) saja, namun juga mengarah pada afektif (perasaan) dan perilaku di masa mendatang; (2) Pelaksanaan program adalah usaha untuk merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan secara

<sup>20</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), 5-6.



bijaksana. Adapun pelaksanaan program bilingual di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar didasarkan pada pendidikan holistik, dimulai dari seleksi di awal penerimaan peserta didik baru, struktur kurikulum yang digunakan, sumber daya manusia yang terkait, sarana dan prasarana pendukung, dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, tidak semua guru mengajar di kelas bilingual, namun sekolah sudah memetakan guru-guru yang mampu mengajar di kelas bilingual; (3) Evaluasi program merupakan suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan sebuah Lembaga atau organisasi serta untuk sarana pengambilan keputusan, apakah program dapat dilanjutkan atau dihentikan. evaluasi yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu melalui laporan hasil belajar peserta didik (raport) yang didasarkan pada model penilaian. Selain dengan raport, evaluasi juga dilakukan dengan melihat sertifikat kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh saat *english camp*. Di sisi lain, evaluasi juga dapat melihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai; Kendala atau problematika manajemen program bilingual belum berbasis pendidikan holistik, karena belum menyeluruh. Artinya Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan program bilingual baik peserta didik dan pendidik belum mengaplikasikan bilingual atau dwibahasa dalam lingkungan sekolah secara rutin, hanya digunakan saat di dalam kelas itupun masih dibantu menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, program bilingual diharapkan tidak hanya dwibahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) saja, namun bisa mencakup bahasa Arab yang terintegrasi dalam pendidikan agama. Peserta didik kesulitan dalam memahami soal ujian yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga pihak sekolah memberikan glosarium ketika ujian. Kendala yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik kurang begitu optimal, sekolah mengantisipasi dengan mengadakan toefl untuk peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.12 No.2, 2008.
- Anwar, M. *Modul Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI dan MCPM-AIBEP, 2009.
- Arikunto, S. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, S. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara, 1998.
- Arikunto, S & Yuliana, L. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Baker, C. *Key Issues in Bilingualism Education, Ebook*. New York: Greenwood Press, 1988.
- Chaedar, A.A. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Chaer, A & Agustina, L. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), cet 10.
- Fathoni, A. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gardner & Lambert. *Attitudes and Motivation in Second Language Learning, Ebook*. Rowley: Newbury House, 1972.
- Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Ilyas. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling". *Journal of Nonformal Education*, Vol.2 No.1, 2016.
- Indrawan, R dan Yaniawati, P. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Krashen, D., Stephen., & Lateralization. "Language Learning and The Critical Period: Some New Evidence". *Journal of Language Learning*, Vol.23, 1972.

- Kurniadin, D & Machal, I. *Manajemen Pendidikan, Konsep, dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Latifah. "Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4 No.1, 2008.
- Manab, A. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Margana & Sukarno. "Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Kependidikan*, Vol.41 No.1, 2011.
- Megawangi, R. *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005.
- Musfah, J. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif, Ed.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nava, R.G. *Holistik Education: Pedgogy of Universal Love, Ebook*. Brandon: Holistik Education Press, 2001.
- Prasetyani, N.Y. "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang". *Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Purwanto, N. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Retno, I.T. *Alasan Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Dunia Kerja*, diakses pada [www.finansialku.com](http://www.finansialku.com), pada 14 September 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulastri. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bilingual". *Tesis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- Widyastono, H. "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.18 No.4, 2012.
- Wulandari, D.E. "Pendidikan Holistik dalam Perspektif Agama Islam". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Yuliana, Lia. "Manajemen Sekolah Unggul yang Menyenangkan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1 No.2, 2006.
- Zahrotul. "Implementasi Program Bilingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1 No.2, 2013.